

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari pembahasan sebelumnya skripsi yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua dalam Menanamkan Religiusitas pada Anak (Studi Kasus di RT 03 RW 05 Desa Juwet Ngronggot Nganjuk)”, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola Asuh Orang Tua di RT 03 RW 05 Desa Juwet Kecamatan Ngronggot Nganjuk

Berdasarkan paparan data dan pembahasan, bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua di RT 03 RW 05 Desa Juwet Kecamatan Ngronggot Nganjuk adalah pola asuh demokratis dan pola asuh otoriter. Berikut kesimpulan dari kedua pola asuh tersebut:

a. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh yang bersifat Authoritative (Demokratis), dimana pola asuh ini memprioritaskan kepentingan anak, tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orang tua tipe ini juga memberikan kebebasan pada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan dan pendekatannya kepada anak bersifat hangat. Pola asuh ini memiliki ciri-ciri yang antara lain:

a) Mengajak anak bercerita-cerita

- b) Memberikan hadiah/pujian kepada anak jika mendapat prestasi yang baik di kelas
 - c) Memberikan pengarahan/mengajarkan anak tentang perbuatan yang baik untuk dilakukannya
 - d) Memperkenalkan anak kepada teman-temannya untuk bermain bersama
 - e) Memberikan dorongan untuk meningkatkan potensi atau kemampuan yang anak miliki
 - f) Memberikan kehangatan di dalam keluarga
- b. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter, dimana pola asuh ini bersifat menuntut anak agar patuh dan tunduk terhadap semua perintah dan aturan yang dibuat oleh orang tua tanpa ada kebebasan untuk bertanya atau mengemukakan pendapatnya sendiri. Pola asuh ini cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman. Orang tua tipe ini cenderung memaksa, memerintah, dan menghukum. Pola asuh ini memiliki ciri-ciri antara lain:

- a) Memaksakan kepada anak untuk mematuhi peraturan yang ada dalam keluarga
- b) Memberikan perintah/menyuruh dengan tegas
- c) Memberikan hukuman kepada anak, jika melanggar peraturan yang diterapkan
- d) Menerapkan kedisiplinan dalam segala hal kepada anak

e) Langsung memarahi anak, jika anak berbuat kesalahan.

**2. Pola asuh orang tua dalam menanamkan religiusitas pada anak di RT
03 RW 05 Desa Juwet Ngronggot Nganjuk**

Dari hasil data yang peneliti dapatkan baik dari observasi maupun wawancara, religiusitas yang timbul dari pola asuh disini adalah:

- a. Keyakinan, mempercayai bahwa apa yang kita lakukan setiap hari akan dicatat oleh Malaikat, percaya bahwa Al-Qur'an merupakan kitab terakhir yang diturunkan Allah kepada para utusannya
- b. Peribadatan, melaksanakan puasa pada bulan ramadhan, membaca Al-Qur'an setiap hari setelah maghrib
- c. Penghayatan, berdo'a dan berdzikir setelah sholat
- d. Pengetahuan, belajar mengenai pendidikan agama
- e. Pengamalan, dapat membedakan antara akhlak terpuji dan tercela

Hasil penelitian membuktikan bahwasanya para orang tua dan guru TPA dalam menanamkan religiusitas pada anak melakukan berbagai cara yaitu dengan memberikan teladan atau contoh, pembiasaan, memberikan nasihat, memberikan hukuman, dan lain sebagainya. Dengan memberikan teladan sejak kecil yaitu anak diberikan teladan dan contoh yang baik, sehingga anak akan mengikuti apa yang mereka lihat pada orang tua dan guru.

Dengan pembiasaan yaitu anak dibiasakan melakukan sesuatu dengan baik, tertib, dan teratur. Misalnya saling memaafkan kesalahan orang lain, berinfak, dan berakhlak yang baik. Dengan meemberikan

nasihat atau petuah yang baik kepada anak, maka anak akan meniru dan melaksanakan apa yang dilakukan oleh orang tua atau pendidik.

Dengan hukuman yaitu metode digunakan oleh orang tua dalam mendidik anak apabila penggunaan metode-metode yang lain tidak mampu membuat anak berubah menjadi lebih baik. Hukuman pada anak, tidak hanya menggunakan pukulan saja, akan tetapi bisa menggunakan sesuatu yang bersifat mendidik misalnya dengan hafalan surat-surat pendek, hafalan do'a sehari-hari, dan lain sebagainya.

B. SARAN

1. Orang tua merupakan sumber pendidikan pertama bagi anak dan mempunyai kesempatan paling banyak untuk mendidik anak. Oleh karena itu orang tua seyogyanya lebih bersabar dalam mengarahkan dan membina anak yang sulit diatur sehingga nantinya anak akan tumbuh menjadi orang yang bermanfaat bagi masyarakat
2. Pola asuh yang baik untuk pembentukan kepribadian anak yang baik adalah pola asuh orang tua yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi orang tua juga mengendalikan anak. Sehingga anak yang juga hidup dalam masyarakat, bergaul dengan lingkungan dan tentunya anak mendapatkan pengaruh-pengaruh dari luar yang mungkin dapat merusak kepribadian anak, akan dapat dikendalikan oleh orang tua dengan menerapkan sikap-sikap yang baik dalam keluarga serta contoh atau tauladan dari orang tua.

3. Bagi mahasiswa, semoga skripsi ini bisa menjadi inspirasi, sehingga kedepannya skripsi ini dapat disempurnakan menjadi lebih baik lagi.
4. Bagi pembaca, semoga dapat mengambil hikmah dari pelajaran serta ilmu dalam skripsi ini. Sehingga skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua orang.